



## MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL

Alif Laela Nez ✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2014  
Disetujui Oktober 2014  
Dipublikasikan November 2014

*Keywords:*  
Implementation;  
Character Education;  
Curriculum 2013

### Abstrak

SMAN 4 Tegal merupakan piloting project nasional dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam secara ilmiah untuk mengadakan penelitian tentang “ Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 4 Tegal “ dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan bersifat induktif, hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian, perencanaan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan visi, misi dan menetapkan program yang terkait dengan nilai - nilai karakter. Dalam pengorganisasian adanya tim teknis pelaksana pendidikan karakter. Pelaksana pendidikan mengacu pada kurikulum 2013. Pengawasan pendidikan karakter dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan pengawas eksternal oleh komite dan pengawas sekolah secara terpadu dan kontinu. Simpulan dari penelitian ini ialah SMAN 4 Tegal telah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik. Saran dari peneliti, keteladanan guru dan warga sekolah agar menjadi prioritas utama dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter.

### Abstract

*SMAN 4 Tegal is piloting national project in implementing character education. Therefore the researchers were interested in more depth scientifically to conduct research on “ Implementation of Model-Based Character Education Curriculum 2013 in SMAN 4 Tegal “ with purpose to describe the planning, organization, implementation and supervision of character education. The approach of This study is a qualitative with descriptive methods and inductive analysis, the result further emphasize the meaning. Data collection techniques using observation, interview and documentation. Data analysis is used by interactive analysis models. Data validation techniques using triangulation techniques and sources of data. The results of the research, planning carried out by identifying needs, formulating a vision, mission, and establish programs related to the value of any character in organizing the technical team implementing character education. Implementation of education refers to the curriculum in 2013. Supervision of character education is done through internal control by the principal and external supervision by the supervisory committee and the school in an integrated and continuous. Conclusion, tegal has conducted education SMAN 4 character well. Suggestion from researchers, exemplary teachers and schools communities to be the main prioritas in shaping school culture character.*

## Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dalam mengembangkan kecerdasan manusia baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik karena pendidikan dikembangkan untuk menghasilkan generasi unggul. Pendidikan merupakan media yang paling efektif dalam membangun karakter (*character building*), serta dapat membantu dalam mengembangkan potensi manusia sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Untuk itu pendidikan karakter di sekolah diefektifkan kembali agar dapat membentuk manusia yang cerdas, trampil, mandiri dan berakhlak mulia.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai salah satu instrumen dalam penyelenggaraan pendidikan yang telah disempurnakan menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter sebagai salah satu filter yang mampu menangkis serangan negatif arus globalisasi. Hal yang menjadi tugas utama bagi pendidik dalam mengimplementasikan, mengkolaborasikan dan mengeksplorasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah, hal ini sesuai dengan komitmen nasional yang secara inspiratif tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 UU tersebut dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Hal yang sama ditegaskan oleh Tiffany Gray bahwa aktualisasi pendidikan karakter di sekolah diperlukan dalam rangka mengatasi krisis moral bangsa. Aktualisasi pendidikan karakter selengkapnya dinyatakan oleh Gray dalam Kholiq (2010 : 6), sebagai berikut:

*“Actualizing character education programs into schools is necessary in order to overcome this nation’s crisis of character. We should build the moral futures of our children from the best wisdom*

*that both the past and the present have to offer.”*

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan masyarakat yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter selanjutnya didefinisikan oleh Elkind dan Sweet dalam Gunawan (2012 : 23)

*“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right even in the face of pressure from without and temptation from within.”*

Menurut Elkin dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai etis atau susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran / hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya bahkan dalam menghadapi tekanan dalam godaan.

Karakter merupakan unsur penting dalam proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter dikembangkan melalui Tri pusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat, di lingkungan sekolah pembentukan karakter bisa dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Dalam lingkungan keluarga pembentukan karakter dapat dibentuk mulai dari kandungan seorang Ibu yaitu keteladanan dari orang tua, di lingkungan masyarakat pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan berorganisasi seperti karang taruna, FKPPi.

Menurut Aqib (2012 : 129) , pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu : (1) memahami dengan baik pada anak tentang arti suatu kebaikan (2) membangun kecintaan dan berperilaku baik pada anak, (3) membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata

lebih lanjut. Aynur Pala menegaskan dalam *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* bahwa :

*“when a comprehensive approach to character education is used, a positive moral culture is created in the school a total school environment that supports the values taught in the classroom.”*

Bila pendekatan komprehensif digunakan maka budaya moral sekolah akan tercipta lingkungan sekolah secara menyeluruh mendukung nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas. Pembentukan karakter di sekolah adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis dan terencana sehingga terbentuk kultur sekolah, sekolah sebagai masyarakat berkebudayaan (Qomaruzzaman, 2012 : 23).

Menurut Fitriany (2013 : 147), untuk memahami karakter harus dilihat dari tiga aspek yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*). Kaitan antara karakter dengan kompetensi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler. Potensi siswa dalam pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui ; (1) Kegiatan MOS (2) kegiatan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (3) kegiatan OSIS, (4) kegiatan kepramukaan (5) peraturan tata tertib (6) paskibra, (7) kegiatan UKS (8) kegiatan PMR, (9) kegiatan OSN (10) kegiatan P3N ( Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba)

Adanya disiplin sekolah sebagaimana dikatakan oleh Joan Gaustad Moles dalam Gunawan (2012 : 269) mengemukakan:

*“School discipline has two main goals : (1) ensure the safety of staff and students and (2) create and environment conducive to learning”.*

Ungkapan senada dikatakan Wendy Schwartz (2001) bahwa:

*“The goals of discipline, once the need for it is determined, should be to help students accept personal responsibility for their actions, understand why a behavior change is necessary, and commit themselves to change.”*

Dengan demikian disiplin sekolah bertujuan untuk memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar serta dapat membantu siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan. Pe-

rilaku siswa banyak yang menyimpang dari norma-norma agama, pelanggaran tata tertib, tawuran antara pelajar, bahkan para pelajar banyak yang terjerumus narkoba, ikut geng motor yang meresahkan masyarakat. Di kalangan masyarakat banyak terjadi kekerasan, ketidakadilan, korupsi, ketidakjujuran, konflik sosial, semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik di kalangan pelajar maupun di kalangan masyarakat menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan kurang optimalnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Untuk membangun karakter media yang paling efektif adalah lewat jenjang pendidikan.

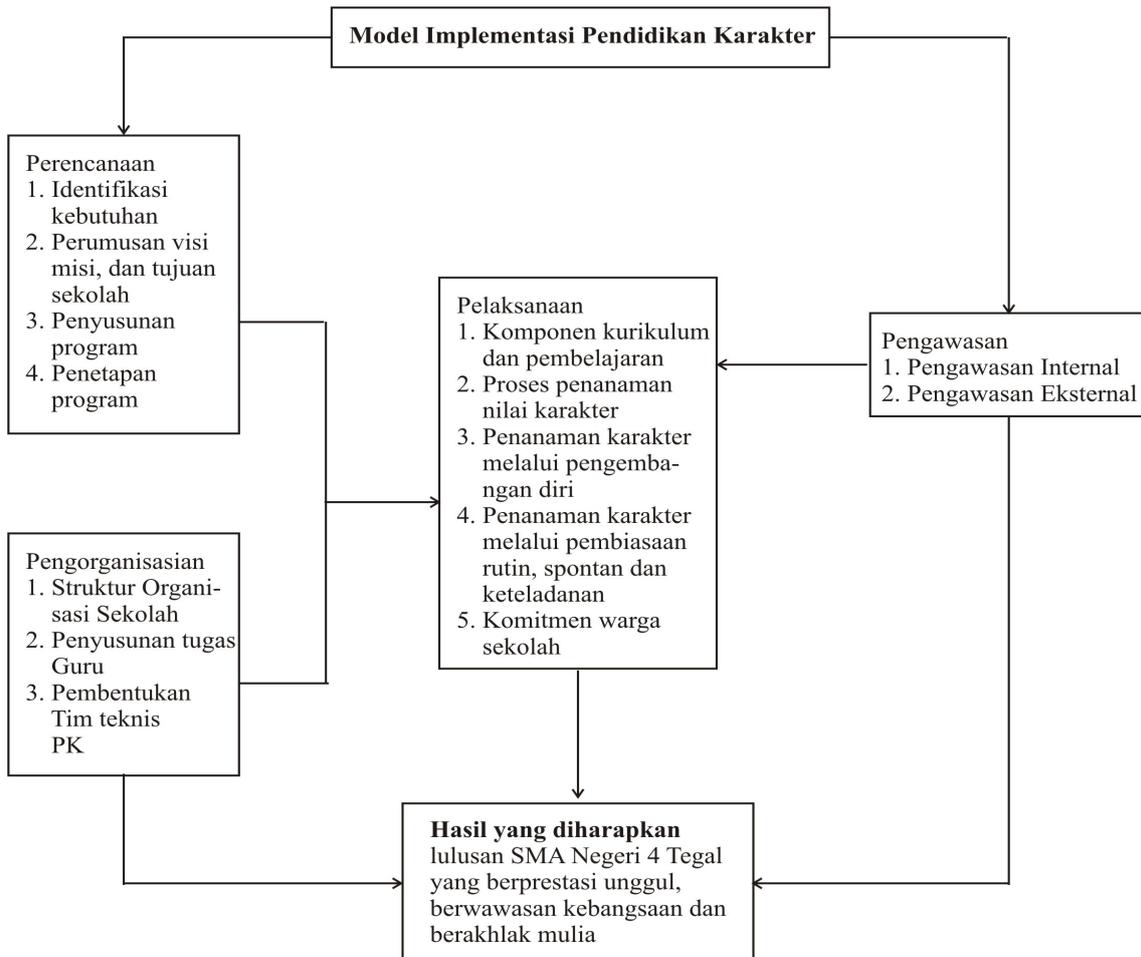
Salah satu diantara 11 SMA yang ada di Kota Tegal yang merupakan *piloting project* integrasi pembinaan nasionalisme dan karakter bangsa melalui ekstra kurikuler adalah SMA Negeri 4 Kota Tegal yang berlokasi di jalan Dr. Setia Budi No. 32 Tegal. SMA Negeri 4 Kota Tegal melaksanakan pendidikan karakter terintegrasi pada setiap mata pelajaran, melalui kegiatan ekstra kurikuler dan melalui berbagai aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada beberapa hal di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal”. Untuk menajamkan permasalahan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di SMA negeri 4 Tegal maka difokuskan dan dikaji pada aspek perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan. Dengan kerangka berfikir sebagai berikut.

## Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kalimat dan gambar (Sugiyono, 2012 : 46) karakteristik penelitian kualitatif bersifat induktif, pengembangan konsep didasarkan atas data yang ada. (Saebani, 2013:154). Sumber data diperoleh secara berkesinambungan seperti menggulingkannya bola salju melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

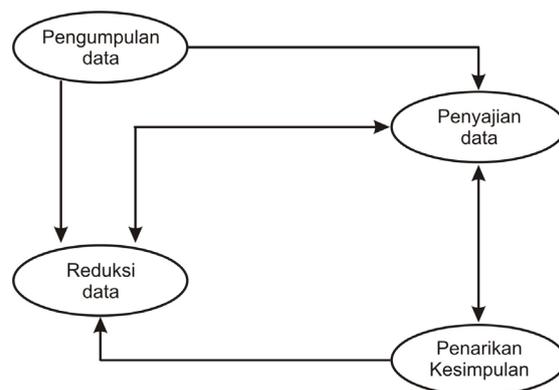
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Tegal, di jalan Dr. Setiabudi Nomor 32 Kota Tegal Kode Pos 52122 No. Telp (0283) 351766 No. Fax (0283) 351766 Email : sma4tegal@gmail.com website : sma4tegal.scb.id. Obyek penelitian ini meliputi setting waktu, tempat, sosial, budaya. Subyek penelitian adalah Kepala



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, TU, Komite Sekolah, siswa dan pengawas.

Data dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang selanjutnya dipetakan lagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka, Guru, TU, Siswa Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan, observasi partisipasi pasif (*participant observation*) dan dokumentasi (*document*). Adapun teknik analisis data merujuk kepada teknik yang dihasilkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana terdapat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model Interaktif Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman; 1992 dalam (Sugiyono, 2012 : 338)

Analisis keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan dengan triangulasi teknik (data yang diperoleh melalui wawancara dicari kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Pada prinsipnya Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. SMA Negeri 4 Kota Tegal merupakan *Piloting Project* Implementasi Pendidikan Nasionalisme dan Karakter Bangsa melalui ekstrakurikuler sesuai dengan SK Dinas Pendidikan Kota Tegal No. 056/025/2010

### Perencanaan pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Tegal

Proses perencanaan pendidikan karakter di SMA N 4 Tegal melalui mekanisme Rapat Komite dan Dewan Guru untuk menetapkan RKAS perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, (3) Penyusunan program, (4) Penetapan program, (5) Pelaksanaan program dan (6) Evaluasi program.

### Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Kota Tegal

Pengorganisasian di SMA Negeri 4 Kota Tegal dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) menyusun struktur organisasi, (2) menyusun tugas pokok guru sesuai SK dari Kepsek No. 423.5/001/2013, (3) menyusun tugas tambahan yaitu membentuk Tim Teknis Pelaksana Pendidikan Karakter sesuai SK Kepsek No. 421.7/067.

### Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Kota Tegal

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Kota Tegal sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan disahkan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen sekolah.

### Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas:

1. Pada proses KBM sebelum dan sesudah pelaksanaan diawali dengan doa bersama dilanjutkan hormat bendera dan salam ABITA
2. Pada kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan nilai budaya dan

karakter bangsa dikembangkan adalah religius, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air.

### Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui program ekstrakurikuler yang sudah terjadwal dengan kegiatan antara lain :kegiatan Kepramukaan, OSIS, UKS, PMR, PKS, OSN, Rohis, LDKS, PASKIBRA sudah dilaksanakan dengan maksimal sehingga banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal.

### Pengawasan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Kota Tegal

Pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Kota Tegal dilaksanakan melalui pengawasan internal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah dan komite sekolah. Pengawasan yang dilakukan komite tidak menggunakan instrument, tetapi dengan cara memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan saran demi tercapainya tujuan sekolah

### Model Faktual Implementasi Pendidikan Karakter

Berikut ini adalah gambar tentang model faktual implementasi pendidikan karakter.

Model faktual akan terlaksana secara optimal apabila didukung oleh strategi yang dapat memberikan gambaran logis. Beberapa komponen yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain adalah :

Komponen kurikulum karena kurikulum merupakan acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

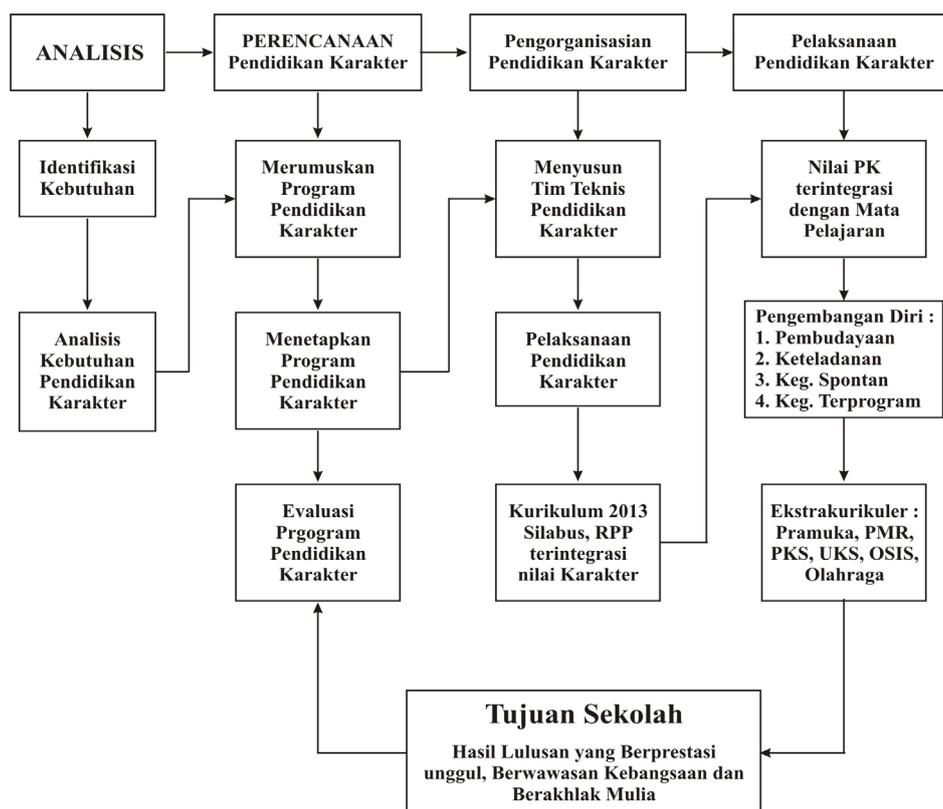
Komponen guru, karena dalam proses KBM guru sangat berperan dalam membentuk karakter siswa.

Komponen pembiayaan merupakan suatu yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Komponen pengelolaan karena pengelolaan dalam mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter perlu adanya SDM yang dapat mengelola biaya pendidikan.

### Kesimpulan

Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan



Gambar 3. Model faktual implementasi pendidikan karakter

bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Tegal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berdampak positif terhadap prestasi peserta didik maupun prestasi sekolah hal ini dapat dilihat bahwa pada Tahun 2012/2013 rata-rata Ujian Nasional tingkat SMA Kota Tegal memperoleh peringkat kedua dari sebelas SMA yang ada di Kota Tegal untuk jurusan IPS dan mendapat peringkat satu untuk jurusan IPA. Sedangkan prestasi di bidang non akademik SMA N 4 Kota Tegal memperoleh juara umum Popda Tingkat Kota Tegal.

#### Daftar Pustaka

- Aqib Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung : Yrama Widya
- Darmiyatun, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Doni Kusuma A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Elkind, DH & Freddy Swet dalam Arif Rakhman. 2011. *How to do Character Education*. Diambil pada tanggal 29 Desember 2013 dari [www.goodcharacter.com](http://www.goodcharacter.com)
- Fitriyani Feni, Suryana. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung : Alfabeta
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- <http://Guru-Indonesia.net/form/form-topik-isi> 29 Hml (Update : 15 Januari 2014)
- James D. Russel. 1984. *Modular Instruction : A Guide to Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Menneapolis : Burgess Publishing Company
- leong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Muzamiroh Latifatul Mida, SS. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Cetakan Pertama. Jakarta : Kata Pena
- Nana Sanjaya. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- oemar, H. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Qomaruzzaman. B. 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Saebani, A. 2013. *Manajemen penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sahlan Asmaun dan Prasetyo Teguh Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Pedagogia
- www.kusminah. *Journal International, Journal of Education Research and Evaluation*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> diunduh Senin Tanggal 6 Januari 2014